

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Metode Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.<sup>1</sup> Trianto mengatakan bahwa belajar di artikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.<sup>2</sup> Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup>

Belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam perubahan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik atau perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman sikap, keterampilan, kemampuan mereaksi

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), Hal.154

<sup>2</sup> Ira Yuliana, *Penerapan Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII Smp*, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013 Hal 28

<sup>3</sup> Astriani Wangka, *Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai*, Volume 1 Nomor 1 ( Iissn 2527-4082)

(menerima atau menolak) serta berkembangnya kemampuan dan kecakapan lainnya. Hakikat belajar secara pasti masih banyak perbedaan pandangan dari beberapa ahli, namun terdapat prinsip-prinsip belajar yang telah disepakati diantaranya:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Hal ini juga terdapat dalam firman Allah yang terdapat dalam Q.S Ar-ra'd ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... ﴿١١﴾

*Artinya : ....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...<sup>4</sup>*

- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan)nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- d. Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* ( Surabaya : Halim, 2013), Hal.250

<sup>5</sup>.Didi Spriadie Dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), Hal 29-30

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan positif yang terjadi pada diri seorang individu berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diindikasikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>6</sup> Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang bertujuan untuk mencapai pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup> Hal tersebut juga terdapat dalam firman Allah didalam Q.S Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

---

<sup>6</sup> Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2013), Hal 142

<sup>7</sup> Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *Belajar...*, Hal 212

<sup>8</sup> Ira Yuliana, *Penerapan Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII Smp*, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013 Hal 28

*Artinya: “ Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>9</sup>*

Selain hal tersebut istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar , mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas.<sup>10</sup> Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak semua dapat dijelaskan.<sup>11</sup> Pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum<sup>12</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>9</sup> Kementrian Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemah ...*, Hal.23

<sup>10</sup> Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *Belajar...*, Hal 143

<sup>11</sup> Ira Yuliana, *Penerapan Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Vii Smp*, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013 Hal 28

<sup>12</sup> Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2013), Hal 143

### 3. Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini terdiri dari dua kata yaitu : *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah usaha atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan metode sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas sistematis dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dan melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.<sup>15</sup>

Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan memanfaatkan metode yang akurat, guru akan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>16</sup> Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013) Hal 139

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Predana Media Group, 2014) Hal. 147

<sup>15</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal Untuk Guru Profesional*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), Hal. 29

<sup>16</sup> Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) Hal. 75

pembelajaran yang tepat dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

#### 4. Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

##### a. Pengertian Metode PQ4R

Metode PQ4R merupakan bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberkan kepastian.<sup>17</sup> Strategi ini digunakan untuk membantu mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.<sup>18</sup> Dalam strategi elaborasi terdapat tiga metode yaitu catatan, analogi dan PQ4R.<sup>19</sup>

Metode PQ4R adalah metode yang dikembangkan oleh Thomas & Robison, yang merupakan penyempurnaan dari metode SQ3R Robhinson. Sesuai dengan namanya metode PQ4R ini terdiri dari 6 langkah, yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*.<sup>20</sup> Teknik PQ4R menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang mendorong

---

<sup>17</sup> Ida Ayu Widiyanthi Dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hassil Belajar Tik Siswa Kelas VIII*, Volume, 3 Nomor 1 Maret 201 , Issn 2252-9063 hal 35

<sup>18</sup> Astriani Wangka, *Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai*, Volume 1 Nomor 1 ( Issn 2527-4082)

<sup>19</sup> Ida Ayu Widiyanthi Dkk, *Pengaruh ...* hal 35

<sup>20</sup> I Gusti Ngurah Pujawan, *Implementasi Pendekatan Mateatika Realistic Dengan Metode PQ4R Berbantuan Lks Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 4 Singaraja*, (Issn : 0215-8250), Dalam [Http://scolar.google.com/Citation?User=Itg\\_53maaaj&HI=En](http://scolar.google.com/Citation?User=Itg_53maaaj&HI=En). Pada 2 Oktober 2017

pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas.<sup>21</sup> Metode PQ4R merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.<sup>22</sup>

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu siswa dalam proses belajar dengan cara mengingat apa yang telah mereka baca sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan Metode PQ4R dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII pada materi lingkaran di SMP Negeri 1 Rejotangan.

#### **b. Karakteristik Metode PQ4R**

Adapun karakteristik metode PQ4R yaitu:

- 1) Mengacu pada perilaku dan proses berfikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.
- 2) Mengajarkkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajaran mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pres,2013), Hal.144

<sup>22</sup>Ida Ayu Widiyanthi Dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview,Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VIII)*, Volume, 3 Nomor 1 Maret 201 , Issn 2252-9063

belajar menyelesaikan belajar yang dihadapi, memotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id>, diakses pada 25 desember 2017 pukul 02:56



### c. Langkah-Langkah Metode PQ4R

Menurut Trianto Langkah- langkah yang harus dilakukan peneliti dalam penerapan metode PQ4R, yaitu:<sup>24</sup>

#### 1) *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas secara cepat. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub judul utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan akhir dari suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat disana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan mempermudah mereka memberi keseluruhan ide yang ada. Dengan kata lain, siswa menyelidiki materi sehingga di peroleh gambaran yang secukupnya mengenai isi sub bab yang akan dipelajari. Penyelidikan ini dilakukan siswa dengan membaca sajian materi dan memisahkan inti materi yang penting.

#### 2) *Question*

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan judul dan sub bab judul atau topic

---

<sup>24</sup> Ida Ayu Widiyanthi Dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VIII*), Volume, 3 Nomor 1 Maret 201 , (Issn 2252-9063)

dan sub topic utama, awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaknya baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama dan akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

### 3) *Read*

Siswa melakukan pembacaan secara aktif, yakni membaca dengan memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Selama membaca, siswa dapat mengingat, menghafal dan memahami informasi yang di bacanya. Janganlah membuat catatan- catatan panjang. Mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secukupnya.

### 4) *Reflect*

*Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*) tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba memahami informasi yang telah di presentasikan dengan cara 1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, 2) mengaitkan subtopic-subtopic dalam teks dengan

konsep-konsep atau prinsip utama, 3) mencoba memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, 4) menggunakan materi untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) *Recite*

Pada langkah ke lima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah yang terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat inti sari materi bacaan.

6) *Review*

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode PQ4R terdapat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode belajar

PQ4R

| <b>Langkah<br/>-langkah</b>       | <b>Tingkah laku guru</b>   | <b>Aktivitas Siswa</b>  |
|-----------------------------------|--|---|
| Langkah pertama<br><i>preview</i> | a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca<br>b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.  | Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai |
| Langkah kedua<br><i>Question</i>  | a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan;<br>b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana pertanyaan | a. Memperhatikan penjelasan guru<br>b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya                 |
| Langkah ketiga                    | Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan   | membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap                                       |

| Langkah<br>-langkah                | Tingkah laku guru  | Aktivitas Siswa  |
|------------------------------------|--|--|
| <i>read</i>                        | yang telah disusun sebelumnya.   | apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya   |
| Langkah ke empat<br><i>reflect</i> | Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan                          | Bukan sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan. |
| Langkah ke lima<br><i>recite</i>   | Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini | a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan pertanyaan<br>b. Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya   |

| Langkah<br>-langkah              | Tingkah laku guru   | Aktivitas Siswa   |
|----------------------------------|---|---|
|                                  |   | c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan   |
| Langkah ke enam<br><i>review</i> | a. Menugaskan siswa untuk membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya;<br>b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawaban | a. Membaca intisari yang dibuatnya.<br>b. Membaca kembali bahan bacaan, jika siswa masih belum yakin dengan jawaban yang telah dibuatnya. |

**d. Kelebihan metode PQ4R, yaitu:<sup>25</sup>**

- 1) Dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mengawali proses pembuatan hubungan dan informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya;
- 2) Membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca;

---

<sup>25</sup> Ida Ayu Widiyanthi Dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VIII*), Volume, 3 Nomor 1 Maret 201 , (ISSN 2252-9063)

- 3) Membantu siswa menghafal informasi bacaan;
- 4) Membantu siswa memahami suatu bacaan;
- 5) Memotivasi siswa untuk belajar sendiri;
- 6) Membantu siswa berfikir kritis;
- 7) Meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan;
- 8) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.

**e. Kekurangan metode PQ4R, yaitu:<sup>26</sup>**

- 1) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah ;
- 2) Tidak efektif dilakukan pada waktu yang sedikit karena metode ini memerlukan waktu yang banyak terutama pada tahap *read*.<sup>27</sup>

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menjadikan penggunaan metode PQ4R ini berjalan dengan baik maka sebaiknya guru perlu benar-benar memahami siswa di dalam kelas agar dapat meminimalisir kekurangan.

## **B. Hakikat Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

---

<sup>26</sup>Ida Ayu Widiyanthi Dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VIII*), Volume, 3 Nomor 1 Maret 201 , (Issn 2252-9063)

<sup>27</sup> Ali, *Metode PQ4R*. Diakses Melalui [Http://Downloadgratisarea.blogspot.com/2011/10/Keunggulan-Dankelemahan-Metode-Pq4r.html#Chitika\\_Close\\_Button](http://Downloadgratisarea.blogspot.com/2011/10/Keunggulan-Dankelemahan-Metode-Pq4r.html#Chitika_Close_Button) Tanggal 20 Oktober 2017.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya.<sup>28</sup> Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi.<sup>29</sup> Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti dorongan, pengulangan, dan motivasi. Kata kerjanya yaitu *motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.<sup>30</sup> Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu pada individu.<sup>31</sup>

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya, untuk melakukan sesuatu. Hal ini seperti yang terdapat Qs al insyirah ayat 5-7:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*Artinya: 5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003), Hal.108

<sup>29</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2015) Hal 373

<sup>30</sup> Ali Imron. *Belajar Dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Dunia Pusta Jaya, 1996) Hal 30

<sup>31</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2015) Hal 373



7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.<sup>32</sup>

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu.<sup>33</sup> Karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginan siswa tersebut.

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Dengan motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat di klasifikasikan sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan daam belajar;
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas bahwa motivasi belajar matematika berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan,

---

<sup>32</sup>Kementrian Agama Ri, Al-quran Dan Terjemah ( Surabaya : Halim, 2013), Hal.596

<sup>33</sup> Ibid., Hal 374

<sup>34</sup> Hamzah B.Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya,(Jakarta:Pt Bumi Perkasa, 2011). Hal 23

menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar matematika guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar matematika dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator meliputi:

- a. Peserta didik memiliki rasa senang terhadap pelajaran;
- b. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu;
- c. Peserta didik memiliki perhatian terhadap tugas;
- d. Peserta didik memiliki ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas;
- e. Peserta didik dapat memahami apa yang akan dipelajari;
- f. Peserta didik dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari;
- g. Peserta didik dapat merasa terdorong dalam proses pembelajaran;
- h. Peserta didik memiliki keyakinan akan keberhasilan;
- i. Peserta didik memiliki memiliki rasa percaya diri.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guru mmbangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya fungsi motivasi adalah:<sup>35</sup>

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar;
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003), Hal.108

- c. Motivasi berfungsi sebagai penerak, artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran matematika pada materi lingkaran di SMPN 1 Rejotangan dengan menggunakan instrument angket.

## C. Hakikat Hasil Belajar

### 1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>36</sup> Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan.<sup>37</sup> Hasil juga merupakan Sesuatu yang di dapat dari jerih payah.<sup>38</sup> Sedangkan belajar merupakan merupakan proses perubahan. Hasil belajar perlu dievaluasi.

Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>39</sup>

Maka dari itu hasil belajar yang dilaksanakan dengan evaluasi diakhir

---

<sup>36</sup>Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009,) Hal 66

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008,) Hal 895

<sup>38</sup>  
<sup>39</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009) Hal.47

pelajaran sangatlah penting, untuk mengukur sejauh mana peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran, serta perbaikan proses pendidikan pada tahap selanjutnya, bila ada dari hasil belajar yang belum begitu dikuasai oleh siswa. Hal ini seperti yang terdapat QS An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur<sup>40</sup>*

## 2. Indikator hasil belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran arau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti cirri-ciri:<sup>41</sup>

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil belajar yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara skuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

---

<sup>40</sup>Kementrian Agama Ri, *Al-quran Dan Terjemah* ( Surabaya : Halim, 2013), Hal.275

<sup>41</sup> Pupu Fathurrohman Dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pt Refika Aditama,2007), Hal 113-114

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan sebagai hasil belajar siswa yaitu nilai *post-tets* siswa. Dimana indikator dapat tercapai jika siswa mendapatkan nilai diatas KKM .

### 3. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan disebut juga evaluasi hasil belajar, adapun tahapan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

- a. Persiapan
- b. Penyusunan instrumen evaluasi
- c. Pelaksanaan pengukuran
- d. Pengolahan hasil penilaian
- e. Penafsiran hasil penilaian
- f. Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi.

---

<sup>42</sup> <http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-faktor-dan-indikator-hasil.html?m=1> dikases pada 25 desember 2017 pukul 03:35

<sup>43</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*,( Jakarta: Pt.Rineka Cipta,2006) Hal 22

#### D. Hakikat Matematika

Berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa matematika itu bahasa simbol, matematika adalah bahasa numerik, matematika adalah bahasa yang menghilangkan sifat kabur, majemuk dan emosional, matematika adalah metode yang berfikir logis, dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Istilah *mathematics* (inggris), *mathematic* (jerman), *mathematique* (perancis), *matematico* (itali), *matematiceski* (rusia), atau (belanda) berasal dari kata latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari pendekatan yunani, *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang berupa, yaitu *mathenein* yang mengandung arti belajar (berfikir).<sup>45</sup>

Selain penjelasan dari para ahli, dalam al-quran juga telah menjelaskan tentang keberadaan matematika dalam beberapa ayat. Diantara salah satu firman Allah yang menunjukkan tentang keberadaan matematika terdapat pada Q.S Maryam ayat 93-94, sebagai berikut:

إِن كُنتُمْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتَاكِ الرَّحْمَنُ عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَقَدْ أَحْصَاهُمْ

وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾

---

<sup>44</sup> Nurjanah. Et all. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (bandung:universitas pendidikan Indonesia,2003), hal.15

<sup>45</sup>Erman suherman et. All, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, ( bandung : jica, 2003), ha.l 15-16

*Artinya : Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.*<sup>46</sup>

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif. Ini berarti proses pengerjaan matematika harus bersifat deduktif. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif), tetapi harus berdasarkan pembuktian deduktif.<sup>47</sup> Sejak awal kehidupan manusia matematika itu merupakan alat bantu untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Baik itu permasalahan yang masih memiliki hubungan erat dalam kaitanya dengan ilmu eksak maupun permasalahan-permasalahan yang bersifat social. Peranan matematika terhadap perkembangan sains dan teknologi sudah jelas, bahkan bisa dikatakan bahwa tanpa matematika sains dan teknologi tidak dapat berkembang.<sup>48</sup> Dengan demikian tidak dipungkiri bahwa, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika.<sup>49</sup>

Matematika juga mempelajari tentang pola keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* ( Surabaya : Halim, 2013), Hal.311

<sup>47</sup> Erman Suherman Et. All, *Strategi ...*, hal. 16

<sup>48</sup> Masyur Dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegensi*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) Hal. 51

<sup>49</sup> Erman Suherman Et. All, *Strategi ...*, hal. 25

sampai pada konsep yang kompleks.<sup>50</sup> Ilmu matematika itu berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa sendiri atas symbol-simbol dan angka. Sehingga, jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar matematika, harus memahami makna-makna dibalik lambang dan symbol tersebut.<sup>51</sup> Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu, maksudnya adalah matematika sebagai sumber dari ilmu yang lain.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika sampai dewasa ini merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu ilmu yang sewaktu-waktu dapat berubah dan berkembang dan terus mengikuti arah perkembangan zaman, Karena sesuai dengan jalannya pola pikir manusia yang akan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga matematika merupakan ilmu yang harus tetap dipelajari setiap manusia.

#### **E. Materi Lingkaran**

Lingkaran adalah sebuah bangun datar yang sering digunakan sebagai alat bantu dalam menjelaskan ilmu pengetahuan lain maupun dalam berbagai masalah kehidupan sehari-hari.

Lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik pada suatu bidang yang berjarak sama terhadap titik tertentu.

---

<sup>50</sup> Ibid., Hal. 22

<sup>51</sup> Masyur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelengensi...*, Hal. 44



### a. Unsur-Unsur Lingkaran

- 1) Jari-jari: jarak pusat lingkaran ke titik pada lingkaran. Dilambangkan dengan huruf r.
- 2) Tali busur: ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran
- 3) Diameter: tali busur yang melalui pusat lingkaran. Dilambangkan dengan huruf D.
- 4) Apotema : jarak tali busur ke pusat lingkaran
- 5) Busur: garis lengkung yang menghubungkan dua titik pada lingkaran
- 6) Juring: daerah yang dibatasi oleh dua jari-jari dan sebuah busur
- 7) Tembereng : daerah yang dibatasi oleh sebuah talibusur dan busurnya.
- 8) Phi: suatu konstanta dalam matematika yang merupakan perbandingan keliling lingkaran dengan diameternya.

### b. Keliling Dan Luas Lingkaran

Luas lingkaran adalah area yang terdapat di dalam suatu lingkaran.

Keliling lingkaran adalah panjang dari tali yang membentuk lingkaran tersebut

### c. Rumus Keliling Lingkaran

$$\text{Keliling lingkaran} = \pi \times D \text{ atau } 2 \times \pi \times r$$

### d. Luas Lingkaran

$$\text{Luas lingkaran} = \pi \times r \times r$$

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya, selain itu kajian terdahulu juga mempunyai andil yang besar untuk mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori ilmiah. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diantaranya adalah:

| No | Peneliti                                   | Judul  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|
| 1  | Skripsi<br>Milk Siti<br>Suprihan<br>ingsih | Efektifitas<br>Pembelajaran<br>Matematika<br>Menggunakan Metode<br>PQ4R (Preview,<br>Question, Read,<br>Reflect, Recite,<br>Review). <sup>52</sup> | 1. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah teorema Pythagoras, sedangkan peneliti mengambil materi lingkaran<br>2. Variable terikat pada penelitian ini hanya satu variable, sedangkan peneliti memiliki 2 variabel<br>3. Populasi dan tempat penelitian |
| 2  | Skripsi<br>Milik<br>Siti<br>Nurjanah       | Pengembangan Modul<br>Berbasis PQ4R<br>(Preview, Question,<br>Read, Reflect, Recite,<br>Review) Pada Materi<br>Bangun Ruang Sisi                   | 1. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah teorema bangun ruang sisi datar, sedangkan peneliti mengambil materi lingkaran<br>2. Variable terikat pada penelitian ini hanya satu variable, sedangkan  |

<sup>52</sup> Siti suprihaningsih, *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)*. 2011, termuat dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/6414>. diakses pada oktober 2017 pukul 14.16

| No | Peneliti                                       | Judul  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|
|    |  | Datar Untuk Smp/<br>Mts. <sup>53</sup>   | peneliti memiliki 2 variabel.<br>3. Populasi dan tempat penelitian  |
| 3  | Jurnal Nasional<br>Oleh I Gusti Ngurah Pujawan | Implementasi Pendekatan Matematika Realistik Dengan Metode PQ4R Berbantuan Lks Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 4 Singaraja. <sup>54</sup> | 1. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah teorema bangun ruang sisi datar, sedangkan peneliti mengambil materi lingkaran<br>2. Populasi dan tempat penelitian |
| 4  | Jurnal nasional milik muhama                   | Efektifitas Metode PQ4R ditinjau dari aspek prestasi dan motivasi belajar  | 1. Variabel penelitian, disini variabel terikat nya adalah prestasi dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat peneliti adalah hasil dan                        |

<sup>53</sup> Siti Nurjanah, *Pengembangan Modul Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Smp/ Mts,*

<sup>54</sup> I Gusti Ngurah Pujawan, *Implementasi Pendekatan Matematika Realistik Dengan Metode PQ4R Berbantuan Lks Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 4 Singaraja,* (Issn : 0215-8250), Dalam [http://scolar.google.com/citation?user=Itg\\_53maaaj&hl=en](http://scolar.google.com/citation?user=Itg_53maaaj&hl=en). Pada 2 Oktober 2017

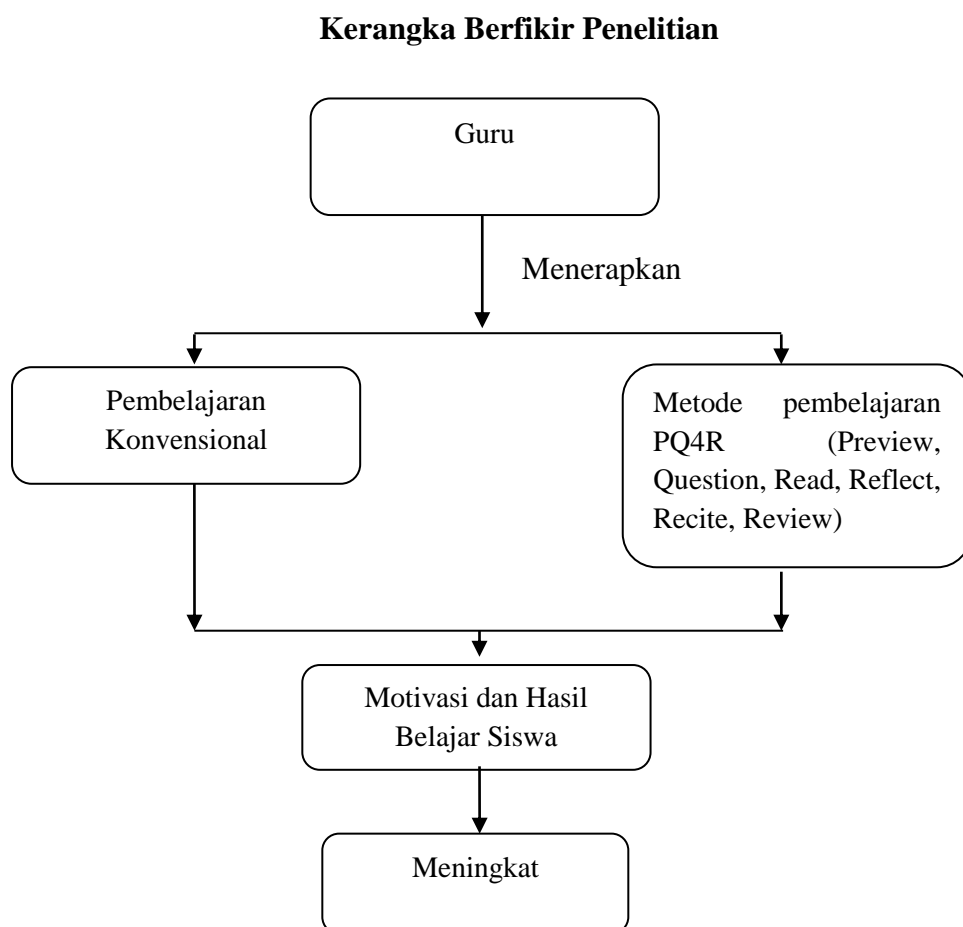
| No | Peneliti                                | Judul  | Perbedaan  |
|----|---|--|--|
|    | d galang<br>isnawan                     | matematika<br>mahasiswa <sup>55</sup>  | motivasi belajar.<br>2. Populasi dan tempat penelitian   |
| 5  | Skripsi<br>milik<br>yuliana<br>elviyana | Penerapan metode<br>PQ4R dalam<br>meningkatkan hasil<br>belajar siswa kelas X<br>pada mata pelajaran<br>alquran hadits di MA<br>AL-FATAH<br>PALEMBANG. <sup>56</sup> | 1. Mata pelajaran pada penelitian ini<br>adalah al-quran hadits sedangkan<br>peneliti mengambil mata pelajaran<br>matematika.<br>2. Variable terikat pada penelitian ini<br>hanya satu variable, sedangkan<br>peneliti memiliki 2 variabel.<br>3. Populasi dan tempat penelitian |

<sup>55</sup> Muhammad galang isnawan, efektifitas metode PQ4R ditinjau dari aspek prestasi dan motivasi belajar matematika mahasiswa, (ISBN. 978-602-73403-1-2), dalam [Http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika](http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika), di akses 14 oktober 2017, pukul 03.36

<sup>56</sup> Yuliana elviyana, *Penerapan Metode PQ4R Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MA AL-FATAH Palembang*, 2017. Dalam [Http://eprints.radenfatah.ac.id/](http://eprints.radenfatah.ac.id/) di akases pada 12 September 2017 pukul 12:35.

## G. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautn antar variabel yang akan diteliti.<sup>57</sup> Hal ini dapat tergambarkan sebagai bagan berikut :



---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014) Hal. 91

